ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan dengan judul *Analisis Hukum Islam terhadap Pemberian harta calon Suami kepada Calon Istri Pascapertunangan di Desa Paka'an Dajah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan Madura*. Ini merupakan penelitian lapangan dan rumusan masalah adalah: Bagaimana Deskripsi Pemberian harta calon Suami kepada Calon Istri Pascapertunangan di Desa Paka'an Dajah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan Madura? Bagaimana Analisis Hukum Islam terhadap Pemberian harta calon Suami kepada Calon Istri Pascapertunangan di Desa Paka'an Dajah Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan Madura?

Penelitian ini menggunakan kualitatif (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dihimpun melalui wawancara dan telaah pustaka. Teknik analisis data yang menggunakan metode deskriptif analisis ini yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Selanjutnya data yang diolah dan dianalisi dengan pola pikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Pemberian harta calon Suami kepada Calon Istri Pascapertunangan di Desa Paka'an Dajah adalah adat yang sudah dilaksanakan dari jaman dahulu. Adat ini juga dikenal oleh masyarakat Paka'an Dajah dan sebagian besar melaksanakan adat ini. Proses pemberian zakat fitrah (*metraeh*) dan memberikan seperangkat baju (*nyalenih*) ini biasanya dilakukan pada waktu puasa memasuki hari kedua puluh satu *(malem selekoran)*, Adapun waktu pembiayaannya dimulai calon istri menjadi tunangan yang sah dan disepakatin oleh kedua belah pihak. Pemberian pascapertunangan biasanya dilalukan oleh calon suami atau perwakilan keluarga dari calon suami dan diserahkan kepada calon istri. Hasil analisis hukum Islam terhadap pemberian pascapertunangan khususnya berdasarkan *'urf* tradisi ini tidak menyimpang ajaran Islam karena dapat membawa kemaslahatan. Tradisi memberikan zakat fitrah (*metraeh)*, memberi seperangkat baju (*nyaleneh)* dan menafkahi masa pendidikan merupakan *al-'urf al-sahih*> yakni kebiasaan yang saling diketahui orang, tidak menyalahi dalil syariat, tidak menghalalkan yang haram dan tidak membatalkan yang wajib.

Sejalan dengan uraian di atas, masyarakat diharapkan dalam pemberian pascapertunangan ini tidak memberatkan dari seorang laki-laki untuk ngelamar seorang perempuan dan pemberian ini disesuai dengan kemampuan dari pihak laki-laki, walaupun pemberian ini sudah menjadi adat kalau tidak mampu jangan dipaksakan untuk melaksanakan adat pemberian pascapertunangan ini. Apabila pemberian pascapertunangan ini memberi keridhoan dari semua pihak dan tidak mendatangkan beban dari pihak laki-laki maka akan lebih baik lagi jika adat pemberian pascapertunangan ini tetap dilestarikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id